

## **BAB III**

### **KONDISI SISWA SMAN 1 PABUARAN**

#### **A. Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Pabuaran**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di sekolah. Terlebih mengingat mutu pendidikan Sekolah di Indonesia hingga saat ini masih belum sesuai yang diharapkan. Di sisi lain era sekarang ini merupakan era globalisasi yang syarat dengan persaingan dan menuntut sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi, dan aksi prioritas di sekolah-sekolah yang dilaksanakan secara total, serius, kontinyu dan dinamis.<sup>1</sup>

Salah satu upaya agar meningkatnya kemampuan siswa dalam pendidikan yakni dengan tahap melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi bagi siswa kelas XII SMAN 1 Pabuaran bukanlah perkara yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk

---

1. Yusep Suryana, *Kegiatan Pembelajaran yang mendidik* (Surakarta: Duta Media Sarana, 2004), p.1.

membentuk hal demikian harus didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir di masyarakat.<sup>2</sup>

Siwa SMAN 1 Pabuaran biasanya setelah lulus dari sekolah, setiap tahunnya yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sedikit peminatnya, kebanyakan setelah lulus SMA memutuskan untuk mencari kerja sekitar dan melanjutkan ke pesantren. Dari tahun ke tahun jumlah yang melanjutkan sangat sedikit dibandingkan jumlah siswa yang lulus.

Penulis melakukan wawancara dengan 9 responden atau siswa kelas XII yang akan lulus, dari hasil wawancara 9 responden menyatakan masih bingung merencanakan pendidikan setelah SMA. Ada yang masih bingung antara lanjut pendidikan atau tidak, ada juga yang tidak memikirkan untuk melanjutkan pendidikan. 9 responden beranggapan kuliah itu penting tidak penting, membutuhkan dana besar dan harus pintar.

---

2. Wawancara dengan Ade Saptaji , 49 Th, Wakasek Kesiswaan pada 01 Februari 2018. Pukul 13.00

## **B. Kendala Siswa dalam Proses Melanjutkan Kuliah**

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri anak/ remaja itu sendiri seperti malas, ketidak mampuan diri, kurangnya minat anak untuk bersekolah, kurang percaya diri, kurangnya kecerdasan seperti yang penulis temui di lapangan saat wawancara dengan beberapa responden kelas XII siswa SMAN 1 Pabuaran.

Responden A. H. D mengungkapkan tidak adanya keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi karena sadar dirinya malas dan kurang cerdas dalam belajar, hal itulah yang mendasari dirinya tidak percaya diri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.<sup>3</sup>

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah semua rangsangan dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap anak/ remaja. Begitupun dari sisi psikologis dan emosional remaja yang belum matang jika remaja banyak mendapatkan pengaruh buruk khususnya yang diperoleh dari lingkungan

---

3. Wawancara dengan A. H. D, 18 Th, Siswa XII IPA 4 pada 07 Februari 2018. 15.00

sekitar maka akan berdampak kepada diri mereka sendiri. Beberapa faktor eksternal yang menjadi kendala siswa dalam proses melanjutkan ke perguruan tinggi diantaranya:

**a. Faktor Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh setiap individu. Semenjak seseorang dilahirkan hingga usia sekolah keluargalah yang paling sering ditemui. Di dalam keluarga inilah pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Melalui keluargalah anak bisa bercerita keluh kesah serta keinginan untuk masa depan. Tetapi tak jarang ada keluarga yang tidak mendukung keinginan anak untuk sukses di pendidikan serta karir ke depan.

Seperti kasus yang terjadi pada responden A. S, A. S sendiri memiliki keinginan yang kuat dalam proses melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah SMA, tetapi kendala terbesarnya adalah tidak

adanya izin yang diberikan oleh orang tua laki-laki, karena orang tua perempuan sudah tidak ada/ wafat.<sup>4</sup>

Begitu juga Responden P.S.D yang memiliki kendala dalam melanjutkan ke perguruan tinggi karena izin orang tua. Bapak P.S.D sudah tidak tinggal bersama dengan P.S.D dan ibu, ibunya merasa takut jika P.S.D melanjutkan kuliah di luar provinsi Banten karena khawatir P.S.D tidak bisa jaga diri dengan lingkungan remaja yang semakin hari semakin tidak baik.<sup>5</sup>

#### **b. Faktor Ekonomi**

Berdasarkan data yang didapat dari pihak sekolah, bahwa kebanyakan siswa kelas XII yang sekolah di SMAN 1 Pabuaran yang penghasilan orang tuanya dibawah 1 juta, rata-rata orang tua bekerja sebagai buruh harian lepas, artinya orang tua bekerja jika ada yang pekerjaan dan diam dirumah jika tidak ada pekerjaan.

Seperti yang didapat saat wawancara, responden J tidak memiliki semangat untuk melanjutkan ke

- 
4. Wawancara dengan A. S, 17 Th, Siswa XII IPA 1 pada pada 07 Februari 2018. 15.30
  5. Wawancara dengan P.S. D, 17 Th, Siswa XII IP2 2 pada 05 Februari 2018. 15.15

perguruan tinggi karena tidak adanya penghasilan yang tetap di keluarganya, mengingat bapak J sudah wafat dan orang tua perempuan sudah tua. Dalam sehari-harinya keluarga J hanya mengandalkan jualan sayur yang kadang bukan untung yang di dapat tetapi malah rugi. Melihat keadaan perekonomian keluarganya inilah J tidak semangat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi, padahal J mengungkapkan niat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sudah ada saat di bangku kelas X SMA.<sup>6</sup>

### **c. Faktor Teman Sebaya**

Teman sebaya (*peers*) adalah siswa dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Melalui teman sebayalah bagaimana siswa berhubungan satu sama lain, dan cara dimana hubungan itu dapat digunakan untuk membantu mengembangkan sikap positif dan negatif.<sup>7</sup>

- 
6. Wawancara dengan J, 17 Th, Siswa XII IPA 1 pada pada 07 Februari 2018. 15.15
  7. Hunainah, *Teori dan implementasi model konseling sebaya* (Bandung: Rizqi Pres, 2016). p. 83-84.

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga dilihat dari meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan dan bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. 40% remaja menghabiskan harinya dengan teman sebaya, tak heran jika teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja untuk perilaku baik dan buruk.<sup>8</sup>

Pengaruh tidak baik di lingkungan teman sebaya dirasakan oleh responden P, dimana Ia mengungkapkan niatanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sempat naik turun. Naik semangatnya jika dia ingat tujuan hidupnya setelah lulus sekolah, tetapi niat ke perguruan tinggi sewaktu-waktu bisa menghilang mana kala teman-teman di kelasnya mempengaruhi untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan beberapa alasan.<sup>9</sup>

---

8. Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, p.219-221

9. Wawancara dengan P, 19 Th, Siswa XII IPS 2 pada pada 05 Februari 2018. 15.00

#### d. Lingkungan Masyarakat (Tempat Tinggal)

Selain lingkungan teman sebayanya di Sekolah, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi siswa dalam proses melanjutkan ke perguruan tinggi. Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu tempat siswa bergaul di area rumahnya.

Saat wawancara dengan responden A mengaku menjadi kurang minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena mayoritas di lingkungan tempat tinggalnya lulus sekolah SMA. Setelah SMA A kalau tidak menikah atau kerja. Responden A mengaku tertarik ingin mengikuti teman di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>10</sup>

### 3. Profil Responden

Berikut hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat gambarkan secara umum profil responden siswa kelas XII yang memiliki kendala dalam proses melanjutkan ke perguruan tinggi.

---

10. Wawancara dengan A, 18 Th, Siswa XII IPA 3 pada pada 05 Februari 2018. 15.30

**a. Responden A. S**

A.S adalah seorang remaja putri berusia 17 tahun duduk di bangku SMA kelas XII IPA, lahir di Serang tanggal 26 Maret tahun 2000. Ia adalah anak ke lima dari 8 bersaudara. A.S terlahir dari pasangan bapak M. R dan ibu I. Bapaknya lulusan sekolah dasar dan ibunya sekolah dasar tetapi putus/ tidak sampai lulus. IR Memiliki 4 Kakak, tiga laki-laki dan 1 perempuan. Kakak pertamanya laki-laki I.J, kedua R.S, Ketiga U.S, dan yang ke empat kakak perempuan M. A. A.S memiliki 3 adik, 2 laki-laki W.A, F.S dan 1 adik perempuan T.R.

Ibu A.S sudah wafat 1 tahun yang lalu, bapaknya bekerja sebagai buruh tani pada lingkungan sekitar rumahnya, jadi bapaknya tonggak dari pendapatan keluarganya sekaligus sosok ibu dalam mengurus anak-anaknya, bapaknya bekerja dari pagi hari sampai sore hari. Kakak pertamanya bekerja sebagai buruh di salah satu pabrik yang ada di Serang. Kakak keduanya bekerja di sorum mobil, kakak ketiganya tinggal bersama

keluarganya di rumah, tidak bisa bekerja karena memiliki penyakit asma dan hanya tamatan sekolah dasar, kakak keempatnya sama seperti kakak ketiga tinggal di rumah karena memiliki cacat fisik tangan dan kakinya tidak berfungsi sebelah. Adik A.S sendiri masih duduk di bangku sekolah, yang pertama duduk dibangku sekolah menengah atas kelas X, kedua duduk di kelas VII sekolah menengah pertama, dan terakhir kelas V sekolah dasar.

A.S memiliki kepribadian yang terbuka, cerdas, sabar dan memiliki tekad yang kuat. Kepribadian terbuka A.S terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengannya, A.S yang terbuka membuat peneliti mudah dalam mendapatkan informasi. A.S mengungkapkan dirinya selalu sabar dalam menghadapi kehidupannya, selain belajar di sekolah A.S sering membantu bapaknya di sawah dan mengurus pekerjaan rumah. Kecerdasan A.S terbukti semenjak duduk dibangku sekolah dasar, ia mendapatkan juara 3 lomba PAI tingkat kecamatan saat di sekolah dasar. Saat MTS ia mewakili kabupaten

Serang dalam perlombaan pramuka tingkat Provinsi, ia juga menjabat sebagai ketua OSIS, menjadi perwakilan siswa terbaik di MTS dan memiliki nilai UN tertinggi dan mendapatkan peringkat ke satu sampai 3 selama duduk dibangku MTS. Saat di SMA peringkat kelas A.S selalu masuk ke dalam sepuluh besar.

A.S memiliki tekad yang kuat, tetapi tidak untuk niat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kelebihan yang ada dalam dirinya sebetulnya A.S mampu dalam menempuh pendidikan tinggi, tetapi niat itu tidak pernah ada, karena menurut ia walaupun ia bisa tetapi ia harus mengurus adik-adiknya untuk sekolah, dengan kata lain ia harus bekerja. Pikiran itu muncul karena A.S tidak didukung oleh bapaknya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

#### **b. Responden J**

J adalah seorang remaja laki-laki yang duduk di bangku SMA kelas XII IPA. Lahir di Serang 01 Januari tahun 2000. Ia adalah anak ke delapan dari sembilan

---

11. Wawancara dengan A.S, 17 Th, Siswa XII IPA 1 pada 07 Februari 2018.  
12.20

bersaudara. J terlahir dari pasangan bapak M dan ibu S. Bapaknya sudah lama meninggal sejak J masih kecil usia 2 tahun, ibunya bekerja sebagai tukang sayur keliling di kampungnya, ibunya adalah satu-satunya tulang punggung untuk keluarga. J memiliki 7 kakak, 3 kakak laki-laki H, K, R dan 4 kakak perempuan I, N, S, M. I, M, dan memiliki 1 adik perempuan T. S.

Kakak pertamanya laki-laki sudah menikah berprofesi sebagai penjual tempe dari hasil produksi sendiri, kakak keduanya perempuan tinggal bersama suaminya di Cilegon berprofesi sebagai penjual tiket bus, kakak ketiganya sebagai ibu rumah tangga tinggal bersama suami, kakak keempatnya perempuan tinggal di rumah bersama J kondisinya sakit pengeroposan tulang sudah satu tahun, sebelum sakit kakak keempatnya inilah yang membantu perekonomian keluarga J, tetapi semenjak sakit tidak bisa membantu. Kakak kelimanya sudah menikah tetapi masih tinggal dengan J di rumah, karena suami kakaknya hanyalah pekerja serabutan, kakak keenamnya sudah menikah dan tinggal bersama

suaminya di Tangerang, kakak ketujuhnya bekerja sebagai penjual *fried chicken* di Serang. Dan satu adiknya masih duduk dibangku kelas X SMA.

J memiliki kepribadian yang percaya diri, sabar dan peka terhadap lingkungan sosial. J selalu siap sedia membantu saat orang lain ada yang membutuhkan bantuannya, selama bantuan itu bisa ia lakukan pasti dikerjakan, salah satu kepribadian inilah yang membuat J disukai oleh temannya. Setiap subuh sebelum berangkat ke sekolah J membantu ibunya belanja sayuran ke pasar untuk dijual keliling kampung oleh ibunya, J sabar menjalani kehidupan, saat teman sebayanya masih enak tertidur lelap menunggu pagi J harus sudah siap sedia menjadi pengantar ibunya.

J salah satu anak yang berprestasi, saat sekolah dasar J mewakili sekolahnya dalam olimpiade matematika, dibangku SMP mewakili sekolahnya mengikuti perlombaan pramuka tingkat kabupaten Serang dan selalu menjadi juara kelas, dibangku SMA J menjadi sosok yang diandalkan untuk mewakili sekolah

dalam beberapa kegiatan baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, salah satunya menjadi pasukan pengibar bendera dalam peringatan hari ulang tahun negara Republik Indonesia tingkat kabupaten Serang.

Dalam proses melanjutkan ke perguruan tinggi awalnya J sudah memiliki niatan dari semenjak duduk di kelas X SMA. Tetapi niat itu menghilang saat keadaan perekonomian keluarganya sangat menurun, kakak-kakaknya yang biasa membantu perekonomian keluarganya sudah tidak lagi membantu karena beberapa faktor. Ibunya sudah semakin tua menambah beban psikologis J jika J memaksakan kuliah, karena ibunya menyerahkan sepenuhnya biaya perkuliahan pada J. Faktor ekonomi itulah yang membuat J menguburkan niat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.<sup>12</sup>

### **c. Responden P**

P adalah seorang remaja laki-laki usia 19 tahun yang duduk di bangku SMA kelas XII IPS. Lahir di Serang 10

---

12. Wawancara dengan J, 17 Th, Siswa XII IPA 1 pada pada 07 Februari 2018. Pukul 15.15

Oktober tahun 1998. Ia adalah anak ke tujuh dari delapan bersaudara. P terlahir dari pasangan bapak B dan ibu S. Bapaknya bekerja sebagai petani dan sering membantu mengurus sawah tetangga sekitar rumahnya. P memiliki 6 kakak, 2 kakak laki-laki S, H dan 3 kakak perempuan N, S, A, dan memiliki 1 adik laki-laki R.

Kakak pertama dan keduanya perempuan sudah berkeluarga dan tinggal bersama suaminya, kakak ketiganya bekerja sebagai asisten rumah tangga di luar kota dan saat ini sudah wafat, kakak keempat laki-laki bekerja di Serang, kakaknya sering membantu perekonomian keluarga, kakak kelimanya perempuan dan baru saja menikah di tahun 2015 tetapi masih bekerja di pabrik Tangerang, kakak kelimanya inilah yang membiayai P sekolah, kakak keenamnya perempuan sudah menikah dan tinggal bersama suaminya di Pandeglang dan adiknya masih duduk di bangku sekolah dasar kelas IV.

P memiliki kepribadian yang pendiam dan pemalu, tetapi cerdas dalam segi hitung-hitungan. Peneliti

melihat P sangat pendiam terlihat saat wawancara P berbicara sangat singkat namun semua jawabannya jelas. P memiliki hobi olahraga basket, saat duduk dibangku sekolah dasar P menjuarai olimpiade matematika tingkat kecamatan dan menjadi 17 besar dari 29 peserta di tingkat kabupaten. Saat dibangku SMP dan SMA prestasi P semakin meningkat.

Keluarga P memiliki niat yang kuat agar P melanjutkan ke perguruan tinggi, mayoritas keluarganya mendukung P untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, karena menurut keluarga P satu-satunya laki-laki yang diharapkan bisa merubah keadaan keluarga. Tetapi P merasa cukup lulus sekolah SMA, karena teman-teman kelasnya pun mayoritas tidak lanjut setelah lulus SMA. Sebetulnya dari dukungan orang tua dan keluarganya P sempat berfikir ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi P sulit untuk mendaftar ke perguruan tinggi

karena faktor teman sebayanya yang sering memberikan masukan kurang baik saat P hendak mendaftar.<sup>13</sup>

#### **d. Responden A. H**

A.H adalah seorang remaja laki-laki berusia 18 tahun yang duduk di bangku SMA kelas XII IPA. Lahir di Serang 01 Januari tahun 2000. Ia adalah anak ke dua dari 3 bersaudara. A.H terlahir dari pasangan bapak J.A 45 tahun dan ibu K usia 41 tahun. Bapaknya bekerja sebagai buruh harian lepas/ tukang bangunan, ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. A.H memiliki 1 kakak perempuan I, dan memiliki 1 adik laki-laki M. Z.

Kakak perempuannya bekerja sebagai buruh pabrik di salah satu perusahaan yang ada di Tangerang. Kakaknya bekerja sudah 3 tahun untuk membantu perekonomian keluarga. Adiknya masih duduk di bangku kelas V sekolah dasar.

A.H memiliki kepribadian yang ramah, kerja keras, dan senang membantu. A.H juga memiliki sisi kekurangan yaitu cenderung emosional dan malas.

---

13. Wawancara dengan P, 19 Th, Siswa XII IPS 2 pada pada 05 Februari 2018. 15.00

Sewaktu sekolah A.H memiliki prestasi yang bagus di kelas, selalu menjadi 3 besar di sekolah dasar dan mengikuti lomba MIPA sekecamatan Pabuaran dan menjadi juara harapan 3. Saat duduk di MTS A.H cenderung ke sisi yang negatif, muncul rasa malasnya sehingga membuat prestasi menurun. Saat di SMA inilah A.H mulai semangat kembali dalam menunjang potensi dalam dirinya. A.H menjadi ketua Pramuka dan menjadi anggota di forum anak kabupaten Serang. Selain itu A.H beberapa kali mewakili sekolah dalam perlombaan debat bahasa Indonesia di tingkat kabupaten Serang dan perlombaan bola voli dalam olimpiade olahraga siswa nasional tingkat kabupaten Serang.

Dalam niatnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi A.H begitu semangat, bahkan ia melawan rasa malasnya saat menempa dirinya di waktu MTS dan berjuang memupuk kembali semangatnya di masa SMA, agar saat ia dibangku perkuliahan semuanya sesuai yang diharapkan. A.H didukung oleh keluarga untuk melanjutkan, tetapi kadang A.H masih labil untuk

mendaftar ke perguruan tinggi. Setelah wawancara A.H mengungkapkan adanya pengaruh dari lingkungan eksternal yang mengganggu pikirannya. Sehingga ia ragu mendaftar ke perguruan tinggi mendekati waktu pendaftaran.<sup>14</sup>

#### **e. Responden H**

H adalah seorang remaja perempuan usia 17 tahun yang duduk di bangku SMA kelas XII IPA. Lahir di Serang 24 Agustus tahun 1998. Ia adalah anak ke dua dari dua bersaudara. H terlahir dari pasangan bapak U usia 56 tahun dan ibu E usia 51 tahun. Bapaknya bekerja sebagai buruh harian lepas, sering menerima permintaan warga sekitar jika butuh kayu dan tanaman kebun lainnya. H memiliki 1 kakak perempuan bernama K, KH sudah berumah tangga menikah dengan seorang laki-laki yang berprofesi sebagai penjait.

H memiliki kepribadian yang pendiam, rajin dan disiplin di sekolah. Saat berbicara H seperlunya, tetapi ia

---

14. Wawancara dengan A.H, 18 Th, Siswa XII IPA2 pada pada 06 Februari 2018. 15.00

rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah, saat yang lain santai jika guru berhalangan hadir berbeda dengan H, H selalu mengisi waktu kosong dengan belajar. Kelebihan dari segi akademik H selalu menjadi bagian 3 besar di kelasnya saat pembagian kelas. H memiliki kesenangan di Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Bahasa Inggris.

Saat sekolah dasar dasar H sering mengikuti lomba cerdas cermat, di sekolah SMP H mewakili sekolahnya dalam lomba cerpen di tingkat kabupaten dan saat SMA ia mewakili perlombaan Astronomi di tingkat Kabupaten Serang.

Dalam proses karirnya setelah lulus SMA, H mengaku tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah karena persepsinya banyak sarjana yang menganggur, hal itu didapat dari cerita-cerita di lingkungan rumah dan lingkungan teman sebayanya. Sebetulnya orang tua mendukung agar H tetap melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi H ingin kerja

karena faktor lingkungan masyarakat mayoritas lulus SMA kerja.<sup>15</sup>

#### **f. Responden A**

A adalah seorang remaja perempuan usia 18 tahun yang duduk di bangku SMA kelas XII IPA. Lahir di Serang 12 Juli tahun 2000. Ia adalah anak ke lima dari tujuh bersaudara. A terlahir dari pasangan bapak S dan ibu H. Bapaknya bekerja sebagai buruh harian lepas sebagai tukang bangunan. A memiliki 4 saudara kandung, 2 kakak perempuan bernama D, N, 2 kakak laki-laki J, Z dan memiliki 2 saudara tiri, 1 adik perempuan M.U dan 1 laki-laki A.F.

Kakak pertamanya perempuan sudah menikah, tetapi masih bekerja membantu suami menjadi seorang pedagang baju di Sukabumi, kakak keduanya laki-laki bekerja sebagai pelayan toko di kakak pertamanya, kakak ketiganya sudah menikah, tinggal bersama dengan orang tua A karena suaminya bekerja sebagai tukang las,

---

15. Wawancara dengan H, 17 Th, Siswa XII IPA 1 pada pada 06 Februari 2018. 15.30

kakak keempatnya masih sekolah sama dengan A kelas XII karena dulu sempat tinggal kelas, adik M.U masih duduk dibangku sekolah dasar kelas II dan adiknya yang terakhir masih berusia 5 tahun. Dalam perekonomian keluarga, kakak pertamanya lah yang sering membantu.

A merupakan salah satu anak yang merasakan tinggal dengan bapak tiri, pasalnya saat ini ia tinggal bersama dengan bapak E selaku bapak tirinya, sedangkan bapak kandungnya sendiri bernama S sudah wafat sejak A berusia 4 bulan. Kepribadiannya yang periang dan aktif membuat A tidak pernah terlihat sedih saat di sekolah. Padahal saat ia menceritakan almarhum bapak kandungnya yang sudah tiada ia meneteskan air mata.

A salah satu siswa yang memiliki kelebihan dari segi hitung-hitungan dan memiliki kekurangan sikap yaitu egosentris dan kurang dalam *segi public speaking*. Kelebihan yang ada dalam dirinya itu muncul sejak A masih sekolah dasar, ia sering mengikuti olimpiade matematika dan menjadi juara di kelasnya. Saat SMP A

selalu menjadi 10 besar di kelasnya begitupun saat di SMA ia selalu menjadi 3 besar di kelas.

Melihat keadaan keluarganya yang mayoritas sekolah sampai lulusan SMP ia tidak tergerak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, ia berfikir ingin lebih bisa membanggakan untuk orang tuanya dengan bekerja. Niat itu muncul karena perekonomian keluarganya hanya cukup untuk kebutuhan dasar. Selain dari keluarga, faktor terkuat A tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi karena adat masyarakat di lingkungan tinggalnya setelah lulus SMA langsung mencari kerja. Karena melihat teman-teman seusianya setelah lulus SMA mencari kerja itulah yang membuat A tidak bersemangat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

#### **g. Responden K**

K adalah seorang remaja perempuan usia 19 tahun yang duduk di bangku SMA kelas XII IPA. Lahir di

---

16. Wawancara dengan A, 18 Th, Siswa XII IPA 3 pada pada 06 Februari 2018. 12.00

Serang 21 September tahun 1999. K adalah salah satu siswa diantara 3 siswa yang rumahnya di kota Serang tetapi sekolah di SMAN 1 Pabuaran. Ia adalah anak tunggal dari pasangan bapak T dan ibu I.S. Dalam hari-harinya bapaknya bekerja sebagai pedagang Siomay di Royal, ibunya sebagai ibu rumah tangga, kondisi ibunya sekarang sedang mengalami sakit diabetes sekitar 2 tahun.

K salah satu anak yang memiliki kepribadian rajin, periang dan mudah bergaul. Sisi kekurangan dari K ialah ia mudah marah dan agak telat dalam menyerap informasi pembelajaran, saat masa sekolah dasar K mendapatkan 3 terbaik di kelasnya dan menjadi juara dalam perlombaan angklung, melukis dan drama, ditingkat SMP masuk ke 10 besar dan di masa sekolah SMA K merasa prestasinya menurun, ia jarang belajar dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam karirnya setelah lulus SMA, K sempat berfikir ingin menjadi artis, tetapi semenjak tau banyak yang tidak suka niatnya menjadi artis turun dan beralih ingin

menjadi polwan saat melihat kriteria polwan tidak sesuai dengan salah satu syarat yang ada dalam dirinya akhirnya ia memutuskan ingin menjadi guru. Faktor penghambat ia melanjutkan kuliah dari teman sebayanya, karena K memiliki geng yang berjumlah 7 orang, dari gengnya tersebut 6 diantaranya fokus pada niatnya untuk mencari kerja dan hanya K yang punya niat melanjutkan kuliah. Terkadang niatnya untuk kuliah naik turun karena temannya sering mempengaruhi untuk lanjut kerja.<sup>17</sup>

#### **h. Responden A. H. D**

A. H. D adalah seorang remaja perempuan usia 18 tahun yang duduk di bangku SMA kelas XII IPA. Lahir di Serang 06 Oktober tahun 2000. A. H. D adalah anak ke-2 dari 3 bersaudara. Ia anak dari pasangan bapak M usia 50 tahun dan ibu E.S usia 42 tahun. Dalam hari-harinya bapaknya bekerja sebagai montir/ jasa, ibunya sebagai ibu rumah tangga. A. H. D memiliki 1 kakak

---

17. Wawancara dengan K, 19 Th, Siswa XII IPA 4 pada pada 06 Februari 2018. 15.30

laki-laki dan 1 adik laki-laki. Kakaknya nganggur di rumah karena lulusan terakhirnya hanya SD. Adiknya duduk di sekolah dasar.

A. H. D salah satu konseli yang periang dan mudah merasakan apa yang orang lain rasakan, daya kepekaanya tinggi dan mau menolong teman yang sulit. Kekurangan A. H. D sendiri kurang percaya diri paparnya, padahal menurut teman-temannya A. H. D memiliki kemampuan untuk dikembangkan seperti kelebihan dari segi suara dan karyanya menulis dan pandai membuat kriya/ kerajinan tangan.

Dalam karirnya setelah lulus SMA, A. H. D sempat befikir ingin kuliah tetapi dia takut tidak bisa saat kuliah, karena faktor inilah A. H. D merasa tidak percaya diri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari rasa takutnya akan tidak bisa mengerjakan tugas-tugas saat kuliah inilah dia merasa tidak percaya diri untuk mendaftar ke perguruan tinggi.<sup>18</sup>

---

18. Wawancara dengan A. H, 18 Th, Siswa XII IPA 4 pada 07 Februari 2018. 12.20

### **i. Responden P.S.D**

P.S.D adalah seorang remaja perempuan usia 18 tahun yang duduk di bangku SMA kelas XII IPS. Lahir di Serang 07 September tahun 2000. P.S.D adalah salah satu siswa diantara siswa IPS lainnya yang berhasil peneliti wawancara terkait minatnya setelah lulus dari SMAN 1 Pabuaran. Ia adalah anak tunggal dari pasangan bapak A.S dan ibu M. Bapaknya meninggalkan P.S.D saat ia masih dalam rahim ibunya, ibunyalah satu-satunya sosok yang membesarkan P.S.D dan membiayai P.S.D sampai dengan saat ini sekolah di SMAN 1 Pabuaran.

Ibunya bekerja di luar negeri tepatnya di Arab Saudi untuk membiayai P.S.D sekolah. Bapaknya menikah kembali, dari kecil P.S.D tidak kenal sosok bapaknya. P.S.D mulai mengenal bapak saat sudah kelas IV SD. Walaupun orang tuanya dua-duanya masih hidup P.S.D dari kecil tidak tinggal dengan orang tua kandungnya, karena ibunya fokus bekerja di luar rumah untuk biaya

P.S.D dan bapaknya sudah menikah lagi. P.S.D tinggal bersama dengan adik dari ibunya.

P.S.D salah satu anak yang periang, kebahagiaanya yang diperlihatkan lewat sikapnya sehari-hari tidak memperlihatkan kondisi sebenarnya kalau dia sering menangis. P.S.D memiliki kelebihan dari vokal dan olahraga, kemahirannya dalam bergaul menjadikan P.S.D anak yang ramah dan berani. Kekurangannya sendiri P.S.D sering tidak sabaran dalam hal apapun.

Setelah lulus SMA P.S.D memiliki niat untuk kuliah, hambatan terbesarnya dari keluarga paman dan mamahnya, keluarganya tidak membolehkan pendidikan di luar Banten. Karena takut akan lingkungan luar. Sedangkan dalam diri P.S.D ingin melanjutkan pendidikan di luar Banten. Karena tidak ada dukungan untuk pendidikan di luar Banten itulah P.S.D merasa ragu dan malas saat mau mendaftar kuliah.<sup>19</sup>

---

19. Wawancara dengan P.S. D, 17 Th, Siswa XII IP2 2 pada 05 Februari 2018. 12.30

**Tabel 3.1 Keinginan Responden Untuk  
Melanjutkan Kuliah Pra Sesi Konseling**

No	Nama	Kelas	Niat Kuliah Setelah SMA		
			Ada	Ragu	Tidak Ada
1.	A. S	XII A 1			√
2.	J	XII A 1			√
3.	P	XII S 2		√	
4.	A.H	XII A 1		√	
5.	H	XII A 1			√
6.	A	XII A 1			√
7.	K	XII A 1		√	
8.	A.H.D	XII A 4			√
9.	P. S. D	XII S 2		√	